

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran religiusitas alumni pesantren di Universitas Riau, maka dapat disimpulkan:

1. Gambaran religiusitas mahasiswi alumni pesantren di Universitas Riau menunjukkan adanya perubahan setelah subjek memasuki lingkungan perguruan tinggi. Perubahan paling menonjol terlihat pada praktik keagamaan, terutama berkurangnya intensitas ibadah sunnah dan keteraturan pelaksanaan salat pada beberapa subjek. Meskipun demikian, perubahan tersebut tidak terjadi secara menyeluruh. Kelima subjek masih mempertahankan keyakinan terhadap Allah dan ajaran Islam, masih memiliki pengalaman keagamaan, tetap memiliki ketertarikan terhadap pengetahuan agama, serta masih menerapkan sebagian nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa subjek bahkan menunjukkan pengalaman positif, seperti meningkatnya rasa syukur dan perenungan terhadap kebesaran Allah melalui pengalaman perkuliahan.
2. Faktor yang memengaruhi perubahan religiusitas meliputi perubahan lingkungan pendidikan dan sosial setelah berpindah dari pesantren ke

perguruan tinggi, kesibukan akademik dan keterbatasan waktu, dukungan teman dan keluarga, serta kesadaran dan kemampuan subjek dalam mengatur dirinya sendiri. Lingkungan pesantren sebelumnya memberikan aturan, pembiasaan, pengingat, dan dukungan sosial yang membantu mempertahankan praktik keagamaan. Setelah menjadi mahasiswa, dukungan tersebut berkurang sehingga subjek lebih dituntut untuk mengatur kehidupan keagamaannya secara mandiri. Selain faktor tersebut, kesibukan akademik dan keterbatasan waktu menjadi temuan yang cukup menonjol dalam pengalaman subjek sebagai mahasiswa.

3. Perasaan yang muncul akibat perubahan religiusitas meliputi rasa bersalah, penyesalan, sedih, malu, takut, dan tidak nyaman ketika subjek menyadari adanya penurunan dalam praktik keagamaannya atau melakukan perilaku yang dianggap tidak sesuai dengan nilai agama yang diperoleh dari pesantren. Namun, perubahan tersebut juga disertai perasaan positif berupa rasa syukur, perenungan terhadap kebesaran Allah, perasaan masih dekat dengan Allah, tingkat toleransi terhadap agama lain lebih tinggi, serta adanya keinginan untuk memperbaiki kehidupan keagamaan. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan dalam praktik keagamaan masih menjadi sesuatu yang diperhatikan dan dimaknai oleh subjek.

Dengan demikian, religiusitas mahasiswi alumni pesantren di Universitas Riau tidak sepenuhnya hilang setelah menjadi mahasiswa, tetapi

mengalami perubahan terutama pada intensitas dan keteraturan praktik keagamaan, sementara keyakinan, pengalaman, pengetahuan, dan sebagian penerapan nilai agama masih tetap ditemukan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, saran yang dapat diberikan oleh penulis diantaranya:

### **1. Bagi Alumni Pesantren**

Bagi alumni pesantren yang sedang menjalani pendidikan di perguruan tinggi, diharapkan dapat mempertahankan nilai-nilai religius yang telah terbentuk selama menjalani pendidikan di pesantren serta mampu melakukan penyesuaian terhadap lingkungan perguruan tinggi secara positif. Alumni pesantren diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kemampuan regulasi diri dalam mengelola waktu, aktivitas akademik, kehidupan sosial, dan pelaksanaan ibadah, sehingga perubahan lingkungan tidak menghambat penerapan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

### **2. Bagi Perguruan Tinggi**

Bagi pihak perguruan tinggi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan kehidupan religius mahasiswa. Pihak perguruan tinggi diharapkan tidak hanya memberikan kebebasan kepada mahasiswa dalam menjalankan

kehidupan beragama, tetapi juga menyediakan lingkungan yang mendukung praktik religiusitas mahasiswa. Fasilitas ibadah yang mudah dijangkau, nyaman, bersih, dan memadai perlu disediakan di lingkungan kampus agar mahasiswa dapat melaksanakan ibadah di sela-sela aktivitas perkuliahan. Selain itu, kampus dapat memfasilitasi kegiatan keagamaan dan komunitas positif yang dapat menjadi ruang bagi mahasiswa untuk saling mengingatkan dan mempertahankan nilai-nilai religius. Dengan adanya dukungan lingkungan dan sarana tersebut, mahasiswa diharapkan lebih terdorong untuk menjalankan praktik keagamaan secara mandiri dan konsisten meskipun tidak lagi berada dalam lingkungan pesantren yang memiliki pengawasan dan rutinitas keagamaan yang lebih terstruktur.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji gambaran religiusitas alumni pesantren secara lebih luas dengan mempertimbangkan faktor psikologis seperti pola asuh orang tua, regulasi diri, perkembangan kognitif pada masa dewasa awal, konsep diri, serta dinamika keluarga dan urutan kelahiran. Penelitian selanjutnya juga dapat melibatkan subjek yang lebih beragam dan menggali faktor lingkungan, teman sebaya, serta proses penyesuaian diri mahasiswa setelah memasuki perguruan tinggi, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor

yang memengaruhi konsistensi dan perubahan praktik religiusitas alumni pesantren.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Y., & Harjanto, A. (2021). Tantangan mahasiswa santri di perguruan tinggi umum. *Jurnal Psikologi Islam*, 10(2), 119–128.
- Azra, A. (2019). Pendidikan Islam: tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III. Prenada Media.
- Baron, R. A. & Doon Byrne. (2004). *Social Psychology. Understanding Human Interaction*. Boston: Allyn and Bacon.
- Creswell, J. W. (2012). *Research Design: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed* (Edisi Ketiga). Pustaka Pelajar.
- Ditya, A. F., Rizqo, M, & Mudzakkir, D. M. (n.d.). Keberagamaan Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren di Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(3)
- Desmita. (2015). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Driyarkara. (1988). *Percikan filsafat*. Lembaga Penunjang Pembangunan Nasional.
- Fowler, J. W. (1981). *Stages of faith: The psychology of human development and the quest for meaning*. San Francisco: Harper & Row.
- Gagahriyanto, M. A. (2023). Literature Review: Konsep Religiusitas Dan Spiritualitas Dalam Penelitian Psikologi di Indonesia. *Muhammad Anjar Gagah Rianto.) Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 351(4), 2986–6340. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7964628>
- Glock, C. Y., & Stark, R. (1965). *Religion and Society in Tension*. Berkeley: Rand Mc Nally & Company.
- Hurlock, E. B. (2017). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Herdiansyah, H. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta Selatan: Salemba Humanika.
- Jalaluddin. (2019). *Psikologi agama*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

- Krauss, S. E., Hamzah, A. H., Juhari, R., & Hamid, J. A. (2005). The Muslim Religiosity-Personality Inventory (MRPI): toward understanding differences in the Islamic religiosity among the Malaysian youth. *Pertanika Journal of Social Science & Humanities*, 13(2), 173-186.
- Naibaho, S. L., & Murniati, J. (2022). Dukungan sosial sebagai faktor pendukung keberhasilan adaptasi mahasiswa perantau yang tinggal di asrama Jakarta. *Jurnal Psikologi Ulayat*. 9(2), 327-344. <https://doi.org/10.24854/jpu465>
- Nuraeni, H. A. (n.d.). *Pola Religiusitas dan Tingkat Spritualitas Mahasiswa di Era Modern*. Retrieved <http://Jiip.stkipyapisdompui.ac.id>
- Olson, M. H., & Hergenhahn, B. R. (2021). *An introduction to theories of learning* (10th ed.). Routledge.
- Poerwandari, E. K. (2005). *Pendekatan kualitatif untuk penelitian perilaku manusia*. Depok: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3), Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Rahardjo, M. (2017). *Studi kasus dalam penelitian kualitatif: Konsep dan prosedurnya*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ramdani, D. (2024). Perubahan perilaku keagamaan santriwati alumni pondok pesantren: Studi kasus alumni Pondok Pesantren Nurul Hakim. *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, 20(1), 45–58.
- Robbika, N. A. (2024). Komitmen Religiusitas Mahasiswa Alumni Pondok Pesantren di Perguruan Tinggi Umum. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(11).
- Santrock, J. W. (2019). *Educational psychology* (7th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sari, N. (2025). Perubahan Perilaku Keagamaan Alumni Pondok Pesantren (Studi Kasus Mahasiswa UIN Alauddin Makassar). Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.
- Shihab, M. Q. (2006). *Menabur pesan ilahi: al-qur'an dan dinamika kehidupan masyarakat*. Lentera Hati
- Srifariyanti, & Miftahudin. (2024). Pengaruh Alumni Pondok Pesantren Terhadap Pembentukan Karakter Anak di Desa Cikady Kecamatan Watukumpul Kab. Pemalang. *Istifkar: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Stephan, C. W. & Stephan, W. G. (1990). *Two Social Psychologies*. Belmont, California: Wadsworth Publishing Company.

- Sugioyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, Bambang., & Hayat, Bahrul. (2021). *Religiusitas: konsep, pengukuran, dan implementasi di Indonesia*. Bibliosmia Karya Indonesia.
- Susanto, H & Muzakki, M. (2016). Perubahan Perilaku Santri Studi Kasus Alumni Pondok Pesantren Salafiyah di Desa Langkap Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo. *Jurnal Pendidikan Islam*
- Tiliouine, H., Cummins, R. A., & Davern, M. (2009). Islamic religiosity, subjective well-being, and health. *Mental Health, Religion & Culture*, 12, 55–74.
- Ummah, K. (2023). Keberagamaan mahasiswa alumni pondok pesantren di Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Paradigma*, 11(2), 1–12.
- Urwatul Wutsqa, A., Pendidikan Islam, K., Fitri, R., & Ondeng, S. (2022). Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter. 2(1). <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>